

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan telah menjadi aspek mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pendidikan tinggi terus mengalami peningkatan, yang terlihat dari bertambahnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 8.956.184 orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 8.603.441 orang (Lestari dkk, 2023: 908).

Peningkatan jumlah mahasiswa ini menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang memutuskan untuk menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, termasuk di luar daerah asal mereka. Banyak mahasiswa yang terpaksa meninggalkan orang tua dan kampung halamannya untuk menempuh pendidikan di kota, sehingga harus merantau dan tinggal di kos. Fenomena tinggal di kos telah menjadi hal yang lumrah di kalangan mahasiswa saat ini.

Merantau memang memberikan peluang untuk memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik, serentak menghadirkan berbagai tantangan baru. Hidup jauh dari keluarga memberikan ruang kebebasan yang lebih luas, yang menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap diri sendiri. Mahasiswa yang tinggal di kos diharuskan menjalani kehidupan secara mandiri, mulai dari mengatur waktu hingga mengelola keuangan dengan bijaksana agar mampu memenuhi kebutuhan harian selama kuliah. Pola hidup baru ini menuntut

mahasiswa untuk membentuk kebiasaan positif, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pengaturan gaya hidup yang seimbang (Hutahaean dkk, 2024: 210).

Dalam konteks ini, tanggung jawab merupakan salah satu karakter utama yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa. Karakter ini berfungsi sebagai pengontrol diri dalam bertindak dan mengambil keputusan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan tanggung jawab sebagai kondisi di mana seseorang memiliki kewajiban untuk memikul segala konsekuensi, sehingga jika terjadi hal yang tidak diinginkan, ia dapat dimintai pertanggungjawaban, disalahkan, atau dikenai perkara (Pusat Bahasa, 2008:1443). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran, perilaku, dan kewajiban seseorang dalam melaksanakan tugas atau peran yang diembannya, dengan kesediaan menanggung konsekuensi atas tindakannya.

Penjelasan tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di atas menegaskan bahwa tanggung jawab adalah karakter penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa karena tanggung jawab merupakan unsur penting dalam pembentukan pribadi yang positif dan berdaya guna. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan banyak mahasiswa yang memperlihatkan sikap kurang bertanggung jawab, sehingga berdampak pada pengelolaan kehidupannya sehari-hari maupun pada pencapaian akademiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2023: 2844); Susilawati & Zwestikawati (2020: 28) menunjukkan bahwa rendahnya penerapan perilaku tanggung jawab dalam kehidupan mahasiswa dapat membawa mereka pada hal negatif. Dalam bidang akademik, mahasiswa cenderung tidak peduli terhadap

kegiatan-kegiatan akademik yang dijalankannya serta tidak adanya motivasi untuk berpikiran maju dan berkembang. Dalam pengelolaan kebutuhannya terutama terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa juga kerap kali sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih mengutamakan kepuasan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Pola pikir yang hanya berorientasi jangka pendek ini mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan kebutuhan harian mereka dan memicu perilaku keuangan yang merugikan.

Aspek lain yang juga turut mempengaruhi kehidupan mahasiswa kos adalah gaya hidup. Menurut Sari & Nugroho (Hutahaean dkk, 2024: 211), gaya hidup mencerminkan pola seseorang dalam menjalani kehidupan, yang mencakup cara mengatur aktivitas, minat, dan pandangan, serta dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan kepribadian. Dalam kehidupan mahasiswa kos, gaya hidup menjadi aspek yang penting karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam menentukan pilihan-pilihan hidup, termasuk dalam memilih lingkungan pergaulan, kebiasaan konsumsi, serta pola aktivitas harian. Gaya hidup mahasiswa juga menurut Desviani & Sianipar (2022: 2) tercermin dari cara berpakaian, pola konsumsi, hingga interaksi sosial. Kebebasan penuh yang dimiliki dalam menentukan pilihan-pilihan akan gaya hidupnya ini tidak jarang juga membawa mereka pada perilaku yang tidak sesuai dan bahkan menyimpang dari nilai-nilai yang semestinya.

Muziyana dkk (2020: 15) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang menempati kos sering menjadi individu yang berisiko cepat

terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang baik, yang secara perlahan dapat membentuk perilaku negatif. Hal ini terlihat dari perilaku mahasiswa kos yang mengikuti trend populer tanpa mempertimbangkan prioritas, seperti membeli barang konsumtif yang sesuai keinginannya atau makanan siap saji, sehingga mengabaikan kebutuhan penting seperti pengolahan makanan sehat atau biaya pendidikan. Pengelolaan gaya hidup yang tidak seimbang juga tidak hanya berpengaruh terhadap pola perilaku dan gaya hidup konsumtif, namun dapat juga berpengaruh terhadap pengelolaan waktu. Julianda dkk (2025: 101) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, efektivitas dalam mengelolah waktu juga ternyata dapat berperan penting dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Waktu yang tidak dikelola dengan baik dapat membuat seseorang terjebak dalam perilaku kurang produktif, misalnya kecenderungan seseorang untuk menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget* sepanjang hari. Perilaku ini jika terus dibiarkan tentunya akan berdampak buruk terhadap hidup mahasiswa itu sendiri terutama pada kesehatannya dan bahkan pada prestasi akademiknya.

Berdasarkan fenomena yang diamati peneliti selama kurang lebih tiga tahun terakhir di lingkungan Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende (Stipar), mahasiswa yang datang dari berbagai daerah dan memilih untuk tinggal di kos menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kebebasan hidup di perantauan dengan tanggung jawab terhadap orang tua. Kebebasan yang diperoleh serta tekanan dari lingkungan sekitar sering menyebabkan mereka memilih gaya hidup yang kurang bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari perilaku mahasiswa yang konsumtif karena keinginan mengikuti tren, pola hidup tidak sehat akibat

kecenderungan mengonsumsi makanan siap saji dan kurangnya aktivitas produktif, serta ketidakmampuan mengelola waktu yang berakibat pada proses akademik dan perilaku gaya hidup lainnya yang merugikan diri mereka sendiri.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab dan gaya hidup memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam kehidupan mahasiswa terutama mereka yang menempati kos. Tanggung jawab bagi mahasiswa, khususnya mereka yang tinggal jauh dari pengawasan orang tua, bukan sekedar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga mengelola diri sendiri mulai dari waktu, keuangan, hingga pola hidup. Ketika mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab yang baik, mahasiswa cenderung lebih mampu memilih gaya hidup yang sehat dan seimbang karena mereka sadar akan konsekuensi tindakan mereka, seperti pentingnya makan bergizi, mengatur waktu belajar dan istirahat, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah, mereka cenderung lebih mudah terjerumus pada pola hidup yang kurang sehat, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji, pemborosan keuangan untuk hal yang tidak penting, dan kurangnya pengaturan waktu yang efektif. Hal ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik dan mental, tapi juga berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi.

Terdapat banyak penelitian yang membahas gaya hidup mahasiswa (Purnomosidi dkk, 2022; Gojali dkk, 2024) dan penelitian tentang tanggung jawab mahasiswa terhadap orang tua (Purba, 2024; Dewanata, 2017). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara sikap tanggung jawab mahasiswa

terhadap orang tua dengan gaya hidup sebagai anak kos masih sangat terbatas, sehingga menyisakan kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Studi-studi sebelumnya cenderung membahas tanggung jawab terhadap orang tua dari aspek religiusitas, moralitas, atau pencapaian akademik, sementara penelitian terkait gaya hidup mahasiswa lebih sering dikaji dari aspek psikologis seperti kontrol diri atau pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Hubungan Antara Sikap Tanggung Jawab Terhadap Orang Tua Dengan Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Kos (Studi Pada Mahasiswa Stipar).**

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah di uraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pilihan untuk belajar hidup mandiri di kos: mahasiswa yang merantau dan tinggal di kos menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan mandiri yang memengaruhi kehidupan sehari-harinya.
2. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan: mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga berdampak pada kondisi finansial.
3. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu: mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

4. Menerapkan gaya hidup tidak sehat: mahasiswa cenderung menerapkan gaya hidup yang kurang sehat, termasuk kebiasaan makan yang tidak seimbang serta minimnya aktivitas fisik.
5. Menerapkan gaya hidup konsumtif akibat tekanan sosial: mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif sesuai tren akibat tekanan sosial
6. Kondisi jauh dari orang tua dan kurangnya pengawasan langsung.
7. Mahasiswa memiliki pemahaman yang beragam mengenai arti tanggung jawab, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda.

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos?”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara sikap tanggung jawab mahasiswa Stipar Ende pada orang tua dengan gaya hidup mereka yang tinggal di kos.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memfokuskan diri pada hubungan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa yang menetap di kos di Stipar Ende.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan pemahaman serta gambaran hubungan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri agar lebih bijak dalam mengatur gaya hidupnya selama menjadi mahasiswa kos.
- b. Menjadi acuan bagi pihak kampus dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan sikap tanggung jawab mahasiswa.
- c. Memberikan gambaran kepada orang tua tentang perilaku nyata anak mereka selama merantau.
- d. Menjadi bahan refleksi dan pegangan bagi penulis dalam melakukan pendampingan baik kepada umat dalam tugas penulis sebagai katekis dan bagi peserta didik dalam tugas penulis sebagai pendidik.